



Analisis Unsur Fisik dan Batin pada Puisi “Aku Kangen1”, “Aku Kangen 2”, “Aku Kangen 3” dan “Menunggu Bunga” Karya Heri Isnaini, Montase: Serpihan Sajak, Pustaka Humaniora

Yulia Rachman^{1*}, Vaniza Revina Zahra², Siti Fatimah Azzahra³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANG

Korespondensi penulis: ¹yuliarachman1107@gmail.com ²vanisazahra12@gmail.com ³sfaz3805@gmail.com

Abstrak: This research aims to analyze the physical and mental elements in the poems "Aku Kangen 1", "Aku Kangen 2", "Aku Kangen 3" and "Waiting for Flowers" by Heri Isnaini which are contained in the anthology Montase: Serpihan Srēm published by Pustaka Humaniora. The physical elements of poetry include diction, rhythm, imagery, and grammar, while the inner elements include themes, tone, atmosphere, and mandates. This study applies a structural approach with a qualitative descriptive method, which focuses on text analysis as the main focus. The results of the analysis show that these poems use simple but highly emotionally charged language, as well as visual imagery and deep feelings in describing longing and waiting. Certain typography and repetition structures reinforce the dramatic effect and musicality of the poem. From the inner side, the main themes that emerge are longing, loneliness, and hope for encounters, which are conveyed in a melancholy tone and a calm, reflective atmosphere. The implied message encourages the reader to reflect on the meaning of presence, loss, and hope in everyday life. This research confirms Heri Isnaini's ability to unite form and meaning poetically, as well as his contribution to contemporary Indonesian poetry.

Keywords: poetry, physical elements, inner elements, structural analysis

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur fisik dan batin dalam puisi “Aku Kangen 1”, “Aku Kangen 2”, “Aku Kangen 3” dan “Menunggu Bunga” oleh Heri Isnaini yang terdapat dalam antologi Montase: Serpihan Sajak yang diterbitkan oleh Pustaka Humaniora. Unsur fisik puisi mencakup diksi, irama, citraan, dan tata huruf, sementara unsur batin mencakup tema, nada, suasana dan amanat. Penelitian ini menerapkan pendekatan struktural dengan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis teks sebagai fokus utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi-puisi ini menggunakan bahasa yang sederhana namun bermuatan emosional tinggi, serta citraan visual dan perasaan yang mendalam dalam menggambarkan kerinduan dan penantian. Struktur tipografi dan pengulangan tertentu memperkuat efek dramatis dan musikalitas puisi. Dari sisi batin, tema utama yang muncul adalah kerinduan, kesendirian, dan harapan akan pertemuan, yang disampaikan dengan nada yang melankolis dan suasana yang tenang serta reflektif. Pesan yang tersirat mendorong pembaca untuk merenungkan arti kehadiran, kehilangan, dan harapan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan kemampuan Heri Isnaini dalam menyatukan bentuk dan makna secara puitis, serta kontribusinya terhadap puisi kontemporer Indonesia.

Kata Kunci: puisi, unsur fisik, unsur batin, analisis struktural

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman manusia secara estetis (Abrams, 1999). Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang berlaku dalam masyarakat (Nurgiyantoro, 2005). Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami realitas kehidupan dan refleksi batin sang pengarang.

Puisi adalah hasil penciptaan yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penyair secara imajinatif dan dikemas dengan bahasa yang padat dan penuh makna. Keindahan puisi terletak pada kemampuannya membangkitkan perasaan pembaca dengan kata-kata yang terbatas

namun sarat makna (Pradopo 2009:7). Puisi sebagai bentuk ekspresi sastra memiliki kekayaan makna yang tersimpan dalam unsur-unsur fisik dan batinnya. Untuk memahami secara menyeluruh makna yang terkandung dalam sebuah puisi, diperlukan analisis terhadap struktur dan isi, termasuk diksi, citraan, tema, suasana, dan amanat. Pemahaman terhadap kedua unsur tersebut menjadi penting agar makna dan pesan puisi dapat ditangkap secara utuh.

Peneliti memilih puisi "Aku Kangen 1", "Aku Kangen 2", "Aku Kangen 3" dan "Menunggu Bunga" karya Heri Isnaini karena keempat puisi tersebut menyuarakan emosi manusia yang universal, yaitu kerinduan dan penantian, dengan cara yang puitis, segar, dan khas. Heri Isnaini dikenal sebagai penyair kontemporer yang konsisten menghadirkan nuansa emosional dalam bentuk yang sederhana namun sarat makna. Karya-karyanya dalam antologi Montase: Serpihan Sajak, memadukan kekuatan bentuk dan kedalaman isi, sehingga menarik untuk dianalisis secara mendalam. Judul penelitian ini dipilih karena mencerminkan fokus utama kajian, yaitu menganalisis unsur fisik dan batin dalam empat puisi tersebut. Pemilihan judul ini juga mencerminkan upaya untuk memahami karakteristik puisi Heri Isnaini sebagai representasi puisi kontemporer Indonesia.

Penelitian serupa pernah diteliti oleh *Najwa Fadlanita, Khofifah Indar, Arneta Destria (2022). Dengan judul "Diksi, citraan, Dan Majas Pada Puisi "Aku Menunggu Bunga" Karya Heri Isnaini"*

Hasil penelitiannya dapat disimpulkan dalam puisi "Aku menunggu bunga" terdapat dua diksi yang bermakna denotatif dan satu diksi yang bermakna konotatif. Ditemukan juga citraan dalam puisi tersebut, yakni satu citraan penglihatan, tiga citraan perasaan, dan satu citraan intelektual. Majas yang ditemukan dalam puisi tersebut terdapat dua jenis majas yaitu tiga jenis majas hiperbola satu jenis majas personifikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa puisi "Aku Menunggu Bunga" sangat menarik dan penuh dengan kata-kata yang memiliki nilai estetis yang tinggi. Sehingga peneliti memiliki pandangan bahwa puisi ini bermakna seseorang yang menunggu bunga yang didalam bunga dalam puisi ini diibaratkan sebagai perempuan namun bunga yang ditunggu tidak kunjung datang.

Hanna Zaky Aqsana dan Yosi Wulandari (2022) dengan judul "Makna Kerinduan Dalam Puisi Karya W.S. Rendra dan Medy Loekito (Kajian Bandingan)"

Hasil Penelitian membandingkan makna kerinduan dalam puisi "Kangen" karya W.S. Rendra dan "Rindu" karya Medy Loekito, dan menemukan bahwa meskipun kedua puisi menggunakan istilah berbeda (kangen dan rindu), *keduanya* memiliki makna yang sama yaitu keinginan untuk bertemu dengan orang yang dicintai. Keduanya sama-sama menampilkan unsur perasaan, nada melankolik, dan citraan penglihatan, tetapi berbeda dalam rima, gaya bahasa, dan amanat yang disampaikan. Jadi Meski tema dan rasa yang diungkap sama- sama

tentang kerinduan, kedua puisi menunjukkan pendekatan dan gaya ekspresi yang berbeda sesuai karakter masing-masing penyair.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis struktural sastra untuk mengkaji unsur fisik dan batin dalam puisi-puisi karya Heri Isnaini. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasi makna puisi secara mendalam berdasarkan data yang tidak berbentuk angka. Menurut (Moleong 2017), metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam sesuai dengan konteks alamiah objek kajian (Sugiono 2016). Pendekatan struktural digunakan dalam analisis puisi dengan menelaah keterkaitan antara unsur fisik dan batin sebagai satu kesatuan struktur. Pendekatan struktural memandang puisi sebagai sistem yang utuh, yang terdiri atas unsur fisik seperti diksi, imaji, gaya bahasa, dan tipografi, serta unsur batin seperti tema, rasa, nada, dan amanat (Pradobo, 2005).

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi berjudul "Aku Kangen 1", "Aku Kangen 2", "Aku Kangen3", dan "Menunggu Bunga" yang terdapat dalam buku Montase: Serpihan Sajak karya Heri Isnaini, diterbitkan oleh Pustaka Humaniora pada tahun 2022. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, dan mengidentifikasi elemen-elemen dalam teks puisi yang mencerminkan unsur-unsur fisik dan batin. Kemudian dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi unsur fisik yaitu menganalisis aspek kebahasaan seperti diksi, citraan, rima, ritme, dan bentuk tipografi untuk mengetahui bentuk dan teknik penyampaian puisi.
- b. Identifikasi unsur batin dengan menelaah tema, perasaan (rasa), nada, dan amanat yang terkandung dalam puisi.
- c. Interpretasi makna dengan menafsirkan keterkaitan antara unsur fisik dan batin guna memahami makna menyeluruh dalam puisi.
- d. Penarikan kesimpulan dengan menyusun simpulan dari hasil analisis.

Validitas data diperkuat dengan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan temuan analisis dengan teori-teori sastra yang relevan, terutama teori struktural dalam kajian puisi.

3. HASIL PEMBAHASAN

Dalam keempat puisi karya Heri Isnaini: "*Aku Kangen 1*", "*Aku Kangen 2*", "*Aku*

Kangen 3”, dan “*Menunggu Bunga*”, ditemukan perpaduan unsur fisik dan batin yang memperkuat ekspresi perasaan mendalam yang meliputi tema, perasaan, nada, dan pesan, menunjukkan bahwa puisi ini mengangkat tema perasaan cinta dan kerinduan yang mendalam. Perasaan yang muncul adalah kerinduan yang tenang, diungkapkan dengan nada lembut tetapi penuh harapan. Pesan dalam puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan arti dari sebuah penantian yang tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga spiritual dan emosional.

Analisis unsur fisik dan batin

“Aku Kangen 1”

ketika senja turun: menguar warna jingga merona menyelimuti
senyumanmu. angin bawa kenangan purba: di batas kota.
kau membawaku kembali ke bandara berkabut menyapa boneka
sapi: basah. malam turun begitu cepat menenggelamkan laju
taksi yang kita tumpangi. ah, kamu mungkin lupa aku begitu
merindumu.

a. Analisis unsur fisik:

1. Diksi: Kata seperti senja, jingga, berkabut, boneka sapi, dan rindu dipilih untuk menciptakan suasana kenangan dan kehangatan yang pudar.
2. Gaya Bahasa: Personifikasi: “senja turun”, “angin bawa kenangan”. Metafora: “kenangan purba”, “boneka sapi: basah”.
3. Citraan: Visual: warna jingga merona, bandara berkabut. Taktil: basah. Gerak: laju taksi.
4. Rima dan Tipografi: Bebas, tanpa rima tertentu. Baris pendek, banyak titik dua, memberi kesan jeda dan kontemplatif.

b. Analisis unsur batin:

1. Tema: Rindu mendalam pada seseorang di masa lalu.
2. Nada dan Suasana: Lembut, sendu, dan penuh kenangan.
3. Perasaan: Haru, rindu, dan sedikit kesepian.
4. Amanat: Kenangan dan rasa rindu akan tetap hidup, meski mungkin tak lagi diingat oleh orang yang dirindukan.

“Aku kangen 2”

Sungguh.

a. Analisis unsur fisik

1. Diksi: Sungguh → sederhana tapi kuat.
2. Gaya Bahasa: Penegasan (retoris).
3. Citraan: Tidak ada langsung, tapi terasa emosinya.
4. Tipografi: Satu kata, satu baris → menonjolkan makna.

b. Analisis unsur batin

1. Tema: Penegasan rasa rindu.
2. Nada: Serius dan dalam.
3. Perasaan: Tulus, jujur.
4. Amanat: Perasaan dalam tak butuh banyak kata.

“Aku Kangen 3”

kau sembunyi di sebalik bayang-
bayang membingkai masa silam
yang cerlang kau sembunyi di
sebalik kasih
aku yakin itu!

a. Analisis unsur fisik

1. Diksi: Kata-kata seperti “sembunyi”, “bayang-bayang”, “membingkai”, dan “cerlang” dipilih untuk menciptakan suasana emosional yang dalam. Diksi bersifat puitis, penuh makna simbolik dan konotatif, misalnya “cerlang” yang berarti terang, melambangkan kenangan indah.
2. Gaya Bahasa:
Metafora: “kau sembunyi di sebalik bayang-bayang” menggambarkan sosok yang tak lagi hadir namun masih terasa dalam kenangan.
Personifikasi: “bayang-bayang membingkai masa silam” memberi sifat manusia pada objek abstrak. Repetisi: “kau sembunyi di sebalik...” diulang untuk menegaskan kehadiran yang tak nyata namun membekas.

Tipografi: Ada penggunaan huruf kapital hanya di awal kalimat terakhir: “aku yakin itu!” sebagai penegasan emosi.

b. Analisis unsur batin

1. Tema: Penegasan rasa rindu.
2. Nada: Serius dan dalam.
3. Perasaan: Tulus, jujur.
4. Amanat: Perasaan dalam tak butuh banyak kata.

“Aku Menunggu Bunga”

aku menunggu bunga di taman yang kering dan
hening pagar bambu melingkar hati

angin berhembus menelusupi rusuk
ada yang terhempas di antara rerumpun
pohon aku menunggu bunga di pelataran
sepi dan sunyi matahari akan bergegas
pergi
senja tiba menunggu jemputan dengan sabar!

a. Analisis unsur fisik

1. Diksi: Kata-kata seperti “kering”, “hening”, “sepi”, “sunyi”, “terhempas”, “senja” menyiratkan suasana murung, kesendirian, dan ketidak pastian. Kata “bunga” digunakan sebagai simbol harapan atau sesuatu yang dinantikan. Diksi dipilih secara konotatif, puitis, dan imajinatif.
2. Gaya Bahasa:
Personifikasi: “angin berhembus menelusupi rusuk”, angin diberi sifat manusia.
Metafora: “pagar bambu melingkar hati” menggambarkan hati yang terkurung atau terbatas. Simbolisme: Bunga (harapan, cinta, atau sesuatu yang ditunggu dengan harapan besar) dan Senja (akhir, waktu yang mendekati perpisahan atau penghabisan harapan).
3. Tipografi: Disusun dalam tujuh baris tanpa tanda baca di tengah-tengah, kecuali pada akhir larik terakhir, yang diakhiri tanda seru. Ini memberi efek puisi yang mengalir alami, menunjukkan perasaan yang mengendap dan akhirnya memuncak dalam penegasan emosional.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis puisi “Aku Kangen 1”, “Aku Kangen 2”, “Aku Kangen 3”, dan “Menunggu Bunga” yang ditulis oleh Heri Isnaini dalam antologi Montase: Serpihan Sajak, dapat disimpulkan bahwa penyair secara konsisten menyuguhkan kombinasi antara unsur fisik dan mental yang saling mendukung dalam menciptakan makna puitik. Unsur fisik, seperti pemilihan kata, gambaran, gaya bahasa, dan tata letak, dimanfaatkan secara efisien untuk membangun suasana emosional yang mendalam, khususnya rasa rindu, kesepian, dan harapan. Pemilihan kata yang sederhana tetapi penuh arti, penggunaan citra yang bersifat visual dan emosional, serta desain tipografi yang bebas tetapi ekspresif, memperkuat pengungkapan perasaan dalam puisi.

Di sisi lain, unsur batin dalam keempat puisi ini membawa tema utama mengenai kerinduan dan penantian yang disampaikan dengan refleksif dan melankolis. Suasana yang diciptakan lembut dan mendalam, menunjukkan ketulusan dan kejujuran emosi yang dialami

oleh penyair. Pesan yang terkandung dalam puisi-puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan makna kehadiran, kehilangan, dan harapan dalam kehidupan. Penantian dalam puisi tidak hanya terasa secara fisik, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan emosional.

Dengan demikian, karya Heri Isnaini menunjukkan kekuatan dalam menyampaikan pengalaman batin yang universal dengan teknik kepenyairan yang khas. Puisi-puisinya menjadi cerminan yang kuat dari puisi kontemporer Indonesia yang tidak hanya menyuguhkan keindahan bentuk, tetapi juga kedalaman makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms*. Harcourt Brace College Publishers.
- Isnaini, H. (2022). *Sepilihan sajak*. Pustaka Humaniora.
<https://heriisnaini.blogspot.com/2022/10/montase-sepilihan-sajak.html?m=1>
- Fadilanita, N., Khofifah, I. F. B., & Destriac, A. (2022). Diksi, citraan, dan majas pada puisi "Aku Menunggu Bunga" karya Heri Isnaini. *Jurnal Protasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
<https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/26>
- Nurdiyanto, B. (2005). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
https://ugmpress.ugm.ac.id/userfiles/product/daftar_isi/Pengkajian_Puisi.pdf
- Pradopo, R. D. (2005). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1080996>
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
https://ugmpress.ugm.ac.id/userfiles/product/daftar_isi/Teori_Pengkajian_Fiksi.pdf
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan ilmu sastra: Pengantar teori sastra*. Pustaka Jaya.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=116920>
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Semi, A. (1993). *Anatomi sastra*. Angkasa.
- Jabrohim. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Hanindita Graha Widya.
- Fananie, Z. (2000). *Telaah sastra*. Muhammadiyah University Press.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi puisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman, P. (1990). *Puisi dan maknanya*. Jakarta: Gramedia.
- Luxemburg, J. van, Bal, M., & Westeijn, W. G. (1989). *Pengantar ilmu sastra* (D. Djajasudarma, Trans.). Gramedia.